

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.

Keberhasilan suatu pendidikan sangat terkait dengan kepribadian guru, oleh karena itu dalam implementasinya guru dituntut memiliki kesabaran, keuletan, dan sikap terbuka kepada siswa. Selain itu, guru juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih aktif dan kreatif, memberikan dorongan belajar kepada siswa. Penggunaan metode konvensional dianggap sudah tidak relevan untuk mencapai kompetensi belajar, metode konvensional hanya dapat mengembangkan ranah kognitif saja, sedangkan afektif dan psikomotor cenderung terabaikan.

Demikian halnya dengan pembelajaran IPS, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Oleh karenanya dalam pembelajaran IPS sebaiknya mendorong kreativitas siswa dalam

belajar. Sebab keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mengaktifkan pemikirannya sehingga siswa terhindari dari perasaan jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran IPS.

Peranan guru dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memotivasi siswa agar tumbuh keinginan untuk belajar. Oleh karenanya guru perlu merencanakan, merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi setiap kegiatan pembelajaran yang hendak dilakukan di kelas. Selain itu guru juga diharapkan dapat melakukan pendekatan belajar, agar guru mengetahui letak kesulitan-kesulitan yang dialami siswa sehingga hasil belajar siswa akan tercapai secara optimal. Kurangnya pendekatan guru dengan siswa akan berdampak pada rendahnya motivasi dan hubungan pendidikan antara guru dan siswa sehingga berakibat pada kurang optimalnya pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV SDN 117503 Padang Mahondang, mengatakan selama ini telah diupayakan mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS, namun sampai saat ini hasil belajar IPS siswa masih rendah. Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa berkaitan dengan motivasi dan minat belajar siswa yang rendah. Motivasi dan minat saling berhubungan satu dengan yang lain dan memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar mengajarnya. Siswa yang termotivasi tentunya akan memiliki perasaan senang pada mata pelajaran IPS dan mengupayakan kegiatan belajarnya menjadi kegiatan yang menyenangkan. Perasaan senang yang ada pada diri siswa menjadikan kegiatan belajar menjadi terarah. Selain itu, salah satu penyebabnya adalah metode yang diterapkan guru kurang relevan. Tidak jarang guru hanya menghafalkan materi ajar tersebut kepada siswa, tetapi jarang melakukan

praktikum/percobaan, sehingga pemahaman IPS siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata ulangan pada tahun ajaran yang lalu hanya mencapai rata-rata 60,23 sedangkan nilai ketuntasan yang diharapkan adalah 75%. Keadaan ini, menunjukkan siswa belum belajar tuntas tentunya sangat berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Dilihat dari banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, guru diharapkan untuk mampu menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien yaitu dengan menggunakan metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa. Sehingga akan tercipta proses belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan. Khususnya pada mata pelajaran IPS yang merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Jika metode yang digunakan guru bersifat monoton maka pelajaran IPS akan menjadi pelajaran yang membosankan.

Salah satu cara yang dapat digunakan guru agar mendapatkan hasil belajar yang optimal dan tuntas adalah melalui penerapan model pembelajaran *TPS* (*Think-Pair-Share*). *TPS* merupakan jenis teknik pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur *TPS* dimasukan sebagai alternatif pengganti terhadap struktur kelas tradisional. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu di dalam kelompok kecil (4-6 anggota) dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif.

Penggunaan metode *TPS* dalam pembelajaran memiliki kelebihan yakni *TPS* memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. *TPS* setidaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk

berpartisipasi kepada orang lain. Dan teknik ini sangat sesuai digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan anak didik”.

Pembelajaran kooperatif *TPS* mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *TPS* berarti guru mengubah peran guru dari peran yang berpusat pada guru ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran kooperatif *TPS* dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang kompleks, dan yang lebih penting lagi, dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial dan hubungan antar manusia.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Masalah-Masalah Sosial di Lingkungan Setempat Kelas IV SDN 117503 Padang Mahondang Tahun Ajaran 2011/2012”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS
2. Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.
4. Metode mengajar menggunakan metode hafalan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada: ” Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Masalah-Masalah Sosial di Lingkungan Setempat Kelas IV SDN 117503 Padang Mahondang Tahun Ajaran 2011/2012”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Pokok Masalah-Masalah Sosial di Lingkungan Setempat Kelas IV SDN 117503 Padang Mahondang Tahun Ajaran 2011/2012?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah ”Untuk membuktikan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) Pada Materi Pokok Masalah-Masalah Sosial di Lingkungan Setempat Kelas IV SDN 117503 Padang Mahondang Tahun Ajaran 2011/2012”.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa sebagai produk pembelajaran yang menggunakan *TPS*.

2. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran kooperatif model *TPS* dalam mata pelajaran IPS khususnya pada materi pokok masalah-masalah sosial di lingkungan setempat.
3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV, membina guru agar menggunakan model-model pembelajaran kooperatif.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam mengembangkan pengetahuan dan pengalaman dalam metodologi penelitian yang menggunakan kooperatif *TPS*.
5. Sebagai perbandingan peneliti lain yang mengkaji masalah-masalah yang relevan dengan hasil penelitian.